

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data jumlah uang beredar, BI rate dan PDB terhadap inflasi, maka diambil kesimpulan bahwa ;

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara jumlah uang beredar terhadap inflasi di Indonesia pada periode 2005 – 2013.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara BI Rate terhadap inflasi di Indonesia pada periode 2005 - 2013.
3. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Produk domestik bruto (PDB) terhadap inflasi di Indonesia pada periode 2005 - 2013. Dari kesimpulan menunjukkan hasil yang berbeda dengan hipotesa awal.
4. LAG_inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap inflasi. Kenaikan perubahan inflasi dipengaruhi oleh perubahan inflasi itu pada periode sebelumnya, berarti LAG_inflasi akan meningkatkan nilai inflasi.
5. Jumlah uang beredar M1, BI Rate, produk domestik bruto (PDB) dan LAG_Inflasi memiliki pengaruh signifikan secara bersama – sama terhadap inflasi di Indonesia pada periode 2005 - 2013.

B. Implikasi

Atas dasar kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian BI Rate dan jumlah uang beredar memiliki pengaruh yang positif terhadap inflasi, pengaruh positif tersebut menggambarkan kenaikan jumlah uang beredar dan BI Rate secara nominal akan menyebabkan inflasi mengalami kenaikan.
2. Produk domestik bruto (PDB) signifikan terhadap inflasi, hubungan negatif produk domestik bruto menggambarkan PDB mempengaruhi inflasi secara signifikan akan menyebabkan penurunan nilai inflasi.
3. Variabel bebas yang diuji jumlah uang beredar, BI Rate, dan PDB secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inflasi. Pengaruh secara parsial memiliki andil dalam pengendalian inflasi.

C. Saran

Berkesinambungan atas dasar kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut;

1. Dalam menentukan BI Rate, BI sebaiknya memperhatikan;
 - a) Mekanisme kebijakan BI Rate memerlukan waktu yang berbeda – beda untuk setiap dampak yang dihasilkan oleh kenaikan suku bunga. Sebaiknya penentuan suku bunga mengacu pada keadaan

perekonomian yang sedang dihadapi, sehingga didapatkan kebijakan yang tepat pada waktu yang tepat.

- b) Dalam menentukan tingkat BI Rate perlu memperhatikan dampak yang terjadi, pengambilan resiko untuk mendorong atau menurunkan laju perekonomian merupakan dampak dari perubahan BI Rate itu sendiri.
 - c) Untuk menekan laju inflasi yang sedang tinggi, memang sebaiknya menurunkan sejenak laju perekonomian. Sehingga dapat lebih mudah melihat permasalahan yang terjadi dan penanggulangan permasalahan yang menyebabkan inflasi.
2. Dalam meningkatkan PDB, pemerintah perlu memperhatikan,
- a) Penanganan pada komoditas barang yang sedang dibutuhkan untuk menekan gap yang terjadi antara AD dan AS. Sehingga inflasi dapat ditekan pada posisi normal
 - b) Sektor riil merupakan salah satu cara membuat pijakan kuat dalam menanggulangi inflasi itu sendiri. Penanggulangan dengan memperhatikan produksi yang dibutuhkan serta arah pembangunan pada potensi daerah dapat menekan inflasi secara perlahan – lahan.
 - c) Aspek lain yang perlu diperhatikan dalam kaitannya membangun PDB daerah ialah Pengelolaan energi, pangan, fokus pembangunan (infrastruktur, SDM, teknologi), kemandirian ekonomi. Hal tersebut memang berdampak lambat akan tetapi hasil yang akan diterima dapat meningkatkan pertumbuhan setiap wilayah sehingga menstabilkan nilai inflasi.

- d) Perlu adanya integrasi antar setiap daerah, sehingga prioritas utama sebelum import ialah pemenuhan dari dalam negeri. Hal ini tentunya akan mendorong produktifitas daerah yang akan memenuhi laju permintaan konsumen dalam negeri. Pemenuhan barang dari dalam negeri akan menekan inflasi secara umum.
3. Dalam menjaga jumlah uang beredar, Bank Indonesia sebaiknya;
- a) Jumlah uang yang dicetak oleh Bank Indonesia diusahakan untuk ke arah penguatan nilai secara riil, sebagai upaya menjaga kestabilan perekonomian nasional. Dengan kestabilan perekonomian maka inflasi akan relatif stabil.
 - b) Perlunya memperhatikan keseimbangan antara sektor riil dan non riil. Dalam hal ini kaitannya memperhatikan produksi nasional dalam menentukan jumlah uang yang beredar.
 - c) Mendorong perputaran uang tidak hanya pada kota besar akan tetapi juga pada kota penunjang, sehingga akan terjadi pemerataan dalam pergerakan roda perekonomian dalam menekan laju inflasi secara nasional.
4. Dalam menjaga kestabilan inflasi, Bank Indonesia sebaiknya:
- a) inflasi merupakan dampak dari permasalahan yang terjadi. Untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi perlu dicari sumber permasalahan yang ada sehingga didapat solusi yang tepat dalam penentuan kebijakan.

- b) Fokus pada target dan kebijakan yang sudah menjadi haluan dalam menjaga kestabilan perekonomian nasional. Dengan membuat tujuan yang sama untuk kepentingan nasional, maka permasalahan kestabilan ekonomi dapat disesuaikan dan diambil kebijakan yang sesuai dengan permasalahan yang ada.
- c) Melalui kebijakan moneter mengatur instrument moneter sehingga sesuai dengan target kebijakan yang telah ditentukan.
- d) Melihat permasalahan yang sedang dan akan terjadi melalui prediksi moneter. Dalam penentuan kebijakan yang ada ditentukan instrumen yang cocok dengan permasalahan yang sedang terjadi.